

## MANAJEMEN PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN

**Edi Wuryanto**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: edi\_wuryanto@iainponorogo.ac.id

**Mukhibat**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: mukhibat@iainponorogo.ac.id

**Umar Sidiq**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: umarsidiqstainponorogo@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Educators in their learning process must be able to use technology-based teaching media so as not to be left behind by existing technological advances. Therefore, there is a need for management to increase teacher ICT competency because it will make it easier for educators to increase their competency. Because with the management of increasing teacher ICT competence, it can facilitate increasing competence in aspects of planning, implementation and evaluation. The aim of this research is to determine and analyze the planning, implementation and evaluation of increasing teacher ICT competency in learning through Canva training at SMP Negeri 1 Sambit. This research uses a qualitative case study approach. With data collection techniques: observation, documentation and in-depth interviews with informants who are considered to have comprehensive knowledge of information related to the research topic. Then it was analyzed using the theory of M.B Miles, A.M Huberman and J Saldana, namely data collection (data collection), data condensation (data condensation), selecting (selection), data display (data presentation), and conclusion (conclusion). Based on the research results, the findings obtained are: (1) Planning to increase teacher ICT competency in learning (2) Implementation of increasing teacher ICT competency in learning (3) Evaluation of increasing teacher ICT competency in learning. From the evaluation results, 20 teachers have implemented Canva in their plans learning and implementation of learning, 3 teachers implemented Canva in the lesson plan, and 1 teacher has not implemented it in the lesson plan and implementation of the lesson.*

### **ABSTRAK**

Pendidik dalam proses pembelajarannya harus dapat menggunakan media ajar yang berbasis teknologi agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi yang ada. Maka dari itu, perlu adanya manajemen peningkatan kompetensi TIK guru karena nantinya akan mempermudah pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Karena dengan adanya manajemen peningkatan kompetensi TIK guru tersebut dapat mempermudah peningkatan kompetensi baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan yang dianggap mempunyai pengetahuan yang komprehensif tentang informasi yang terkait dengan topik penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teorinya M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *selecting* (pemilihan), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian, temuan yang diperoleh adalah: (1) Perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran (2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran (3) Evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi 20 orang guru sudah mengimplementasikan Canva dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, 3 orang guru mengimplementasikan Canva pada rencana pembelajaran, dan 1 orang guru belum mengimplementasikan pada rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

**Keywords:** Kompetensi TIK Guru, Pelatihan, Canva

## PENDAHULUAN

Media kegiatan belajar mengajar sudah menjadikan dirinya sebagai sumber belajar, hingga mengarahkan terwujudnya proses belajar mengajar secara individual oleh siswa. Maka dari itu, setiap guru sangat penting menentukan media belajar mengajar supaya bisa menyederhanakan pencapaian arah kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Salah satu hal yang harus dimiliki oleh pendidik agar seseorang pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik, yang mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan. yaitu mampu memanfaatkan media berbasis teknologi yang tersedia saat ini untuk memudahkan dalam pembelajaran. Apalagi sebagai seorang muslim, merupakan sebuah kewajiban dalam menuntut ilmu, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Seperti yang tertera pada Al-Quran Q.S. al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>*

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan memang tidak dapat dihindari lagi. Gogot Suharwoto mengatakan, saat ini teknologi masih sulit masuk di ruang-ruang kelas, disebabkan masih banyaknya guru-guru yang gagap teknologi (gaptek). Kompetensi TIK jumlah guru yang akrab dengan teknologi tak sampai 50 persen dari total guru yang ada. Itu terlihat dari pemetaan yang teranyar. Pemetaan tersebut mengadopsi sistem yang diterapkan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO). Yakni ada empat level, level satu ICT literasi, atau literasi Teknologi, Informasi, Komunikasi. Kedua, level ketika guru mampu mengoperasikan dan mengaplikasikannya dengan mudah. Level ketiga adalah level ketika guru sudah bisa membuat konten sendiri. Level keempat, guru sudah mampu menjadi trainer. Dari hasil pemetaan pihak Kemendikbud dari 28 ribu (guru) ternyata yang menguasai level 1 baru yang lolos 46%. Jadi memang kendala utama kompetensi menguasai masih di bawah 50%. Sementara untuk level kedua baru 14% yang bisa lolos. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat literasi teknologi informasi guru di Indonesia masih rendah dan masih dalam level satu, yaitu pemahaman tentang literasi teknologi informasi.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fathur Rahman, Hj. Silvia Ratna, Wagino, dan Nur Alamsyah. “Pelatihan Pembuatan Presentasi Interaktif Menggunakan Prezi pada Guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri. Banjarmasin.” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*. Volume 6 Nomor 2, 176. Desember 2020

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 10.

<sup>3</sup> Fathurrohman. *Kompetensi Guru pada Teknologi Masih Rendah*, <https://fin.co.id/2020/02/07/kompetensi-guru-pada-teknologi-masih-rendah/>. 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Kurniawan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur, menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN 5 Ponorogo merasakan banyak manfaat yang diperoleh ketika memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun manfaat penggunaan TIK dalam pembelajaran menurut guru SMPN 5 Ponorogo adalah: 1) memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran; 2) menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan; 3) guru melakukan persiapan satu kali saja, namun bisa dimanfaatkan untuk beberapa kelas; 4) menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan; 5) siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran; 6) meningkatkan motivasi belajar siswa; 7) menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien; 8) memperluas sumber belajar; 9) menambah wawasan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat TIK, dan 10) menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkesan sehingga tidak mudah dilupakan.<sup>4</sup>

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam setiap proses pembelajaran masih 4 dari 24 orang guru yang merancang atau mendesain media pembelajaran berbasis digital dan inovatif seperti Canva pada Silabus dan RPP, sehingga penggunaan media pembelajaran masih terkesan seadanya, saat ini masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran sederhana yang kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak guru yang hanya mengandalkan buku paket sebagai media pembelajarannya, sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah. Hal ini juga ditambah dengan masih banyak guru yang mempunyai kemampuan dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah kurang sekitar ada 25% dari keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit. Demikian juga pada saat monitoring kegiatan pembelajaran rata-rata guru masih menggunakan metode ceramah atau belum memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kalau pun ada guru yang mampu menyajikan materi dengan memanfaatkan TIK, kebanyakan dalam pembuatan alat presentasi masih sebatas menggunakan media tertentu saja, yaitu microsoft powerpoint.

Dalam rangka memberikan alternatif penggunaan media TIK yang lebih menarik dan lebih bervariasi, dapat digunakan baik secara daring maupun luring, serta dapat diakses siswa dengan mudah. Maka peneliti mempelajari penggunaan media lain selain powerpoint, yaitu media Canva. Canva dapat diakses secara online, sehingga memungkinkan peserta untuk belajar dari mana saja dan kapan saja asalkan terhubung ke internet, Sehingga mempermudah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Desain visual yang menarik dapat membantu meningkatkan daya ingat informasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>5</sup>

## TINJAUAN LITERATUR

Kompetensi guru adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam diri guru, sehingga guru dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas, bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik di mana di dalam kompetensi pedagogik dikatakan bahwa guru harus bisa menyelenggarakan pembelajaran

<sup>4</sup> Kurniawan, Arie. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pembelajaran di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur". *Jurnal Teknodik*. (2019). Vol. 23 - Nomor 1: 60-61

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru Informatika, pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 17.

yang mendidik dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Selain itu dalam kompetensi pedagogik juga dikatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Standar kompetensi yang mengacu pada kompetensi TIK guru berbasis TIK adalah ICT-CFT (*ICT-Competency Framework for Teachers*) UNESCO (kompetensi akuisisi pengetahuan TIK, pendalaman pengetahuan TIK, dan kreasi pengetahuan TIK). Dengan mengadaptasi kerangka kompetensi tersebut, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK dikembangkan menjadi empat level kompetensi, yakni: 1) Literasi, 2) Implementasi, 3) Kreasi, dan 4) Berbagi dan Berkolaborasi.

Pelatihan adalah suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan, melalui serangkaian prosedur yang sistematis atau yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada guru.

Manajemen pelatihan, dalam konteks yang lebih luas manajemen pelatihan memiliki dimensi tentang bagaimana pengelolaan pelatihan, supaya pelatihan bisa berjalan dengan baik dan berhasil secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan secara konsep bisa diartikan “Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian terhadap kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan aspek-aspek pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien”.<sup>7</sup>

Manajemen pelatihan dimulai dengan analisis, yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap hal-hal yang akan menjadi objek pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan desain program pelatihan, yaitu langkah mendesain program-program pelatihan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan dan penerapan, yaitu proses pelaksanaan dan penerapan program-program pelatihan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisa pengembangan. Pada setiap tahapan tersebut akan ada proses umpan balik, yang bertujuan untuk mengontrol efektivitas pelaksanaan dan proses pelatihan.<sup>8</sup>

Canva adalah platform desain dan komunikasi visual online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apapun dan mempublikasikannya di manapun.<sup>9</sup> Canva adalah sebuah platform pembuatan desain grafis dan konten publikasi yang lebih mudah dan cepat daripada software grafis lainnya. Tools ajaib ini bisa Anda gunakan secara online melalui browser desktop atau download aplikasinya melalui App atau Play Store. Selain itu, ia menawarkan dua versi yaitu versi gratis dan versi berbayar (Pro).<sup>10</sup> Canva adalah solusi bagi pengguna yang ingin membuat desain dengan cara mudah dan tanpa harus memiliki latar belakang desain.<sup>11</sup>

Sebagai platform pembuatan desain, tak heran jika Canva memiliki segudang tools dan fitur yang akan memanjakan penggunanya. Selain cukup powerful, fitur-fitur ini mudah untuk orang awam pahami dan gunakan sehingga siapapun bisa jago mendesain dalam hitungan menit. Supaya lebih familiar dengan apa itu Canva, berikut ini adalah fitur-fitur andalannya.<sup>12</sup> Tersedia 750.000+ template,

<sup>7</sup> Rochmat Koswara. “Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren”. *Jurnal Empowerment*. Vol. 4 No. 1, (2014), 43-44.

<sup>8</sup> Ibid., 45

<sup>9</sup> \_\_\_\_\_, Tentang Canva. [https://www.canva.com/id\\_id/about/](https://www.canva.com/id_id/about/) diakses pada pukul 09.18 tgl 23/06/2023

<sup>10</sup> Alexandromeo. Apa itu Canva? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakannya (Lengkap). <https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/> Mei 14, 2023

<sup>11</sup> [iin isna](https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html). Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online. <https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>. Juli 09, 2022

<sup>12</sup> \_\_\_\_\_. 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva Sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>

ada 900+ ilustrasi dan icon, pdf editor, canva live, text customization, canva teams, grid desain dan foto, desain frame.

## METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian ini mempunyai nilai yang lebih dan mengungkap makna yang ada di dalam konteks manajemen pemasaran pendidikan dalam peningkatan kompetensi TIK guru melalui media Canva.<sup>13</sup> Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (*case study*). Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan pelatihan Canva dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas menggunakan Canva. Subyek utama penelitian ini adalah 3 guru pertama untuk dijadikan tolak ukur keberlanjutan program di SMPN 1 Sambit, sedangkan subyek pendukung adalah siswa SMPN 1 Sambit. Wawancara dilakukan setelah guru mengikuti pelatihan Canva dan mengimplementasikannya pada pembelajaran di kelas. Dengan harapan dari proses pelaksanaan pelatihan Canva kemampuan TIK guru meningkat dan dapat mewujudkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen, foto sebagai bukti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dengan pelatihan Canva dari data laporan tata kelola arsip SMPN 1 Sambit.

Peneliti mengambil informasi dari narasumber diatas terdiri dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dan guru pendukung seperti guru TIK yang lebih ahli di bidang TIK khususnya Canva. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, sampul buku/dokumen, poster, presentasi), foto-foto hasil pengeditan, film pembelajaran, rekaman video untuk pembelajaran, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data.<sup>14</sup> Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>15</sup> Selain itu, wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>16</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

Subyek utama penelitian ini adalah 3 guru pertama untuk dijadikan tolak ukur keberlanjutan program di SMPN 1 Sambit, sedangkan subyek pendukung adalah siswa SMPN 1 Sambit. Wawancara dilakukan setelah guru mengikuti pelatihan Canva dan mengimplementasikannya pada pembelajaran di kelas. Dengan harapan dari proses pelaksanaan pelatihan Canva kemampuan TIK guru meningkat dan dapat mewujudkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22.

<sup>15</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 112.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 234.

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan hasil penelitian.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut. 1) Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian. 2) Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data. 3) Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data. 4) Tahapan penulisan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Perencanaan merupakan perkara yang mutlak dan tidak boleh dikesampingkan perlu dilakukan demi keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Agar kerja sama dan pendayagunaan sumber lingkungan yang terarah pada sasaran pembaharuan diperlukan perencanaan secara cermat dan seksama.<sup>18</sup> Lembaga pendidikan dalam pemasarannya harus memiliki rencana program yang dijadikan sebagai dasar, rencana program merupakan sebuah proses awal di mana perencanaan melakukan pemilihan, penyeleksian, dan penyesuaian beberapa program dengan visi misi yang akan dilaksanakan.<sup>19</sup>

Pelaksanaan strategi juga dapat disebut dengan implementasi strategi (*the action stage of strategic management*) dalam manajemen strategi. Implementasi strategi sebagai mobilisasi tenaga atau sumber daya untuk menetapkan strategi yang telah ditentukan menjadi sebuah tindakan. David menjelaskan implementasi lebih berorientasi pada pembentukan budaya, pencapaian struktur, organisasi yang efektif, pembiayaan, pengembangan sistem informasi dan hubungan pekerjaan dengan performansi organisasi.<sup>20</sup> Implementasi dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan di antaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 144.

<sup>19</sup> Ita Yuli Kadarwati, "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Journal Excelencia of Islamic Education & Management*, Vol 1, No 1, (2021), 49.

<sup>20</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 46.

<sup>21</sup> Andi Firdha Muafiah, "Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Ayanq*, 8.5 (2019), 55.

Menurut Schendel dan Hofer, implementasi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga proses yaitu: 1) Struktur yaitu siapa yang bertanggungjawab terhadap apa dan kepada siapa. 2) Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing personal. 3) Tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika, dan seterusnya. Implementasi strategik dalam konteks manajemen strategik adalah proses menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Tindakan tersebut kemudian diatur dengan baik agar strategi-strategi tersebut dapat terwujud.<sup>22</sup> Implementasi strategi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melakukan tindakan pengorganisasian untuk menciptakan struktur dan *job description* yang baik. Harapannya agar anggota atau panitia yang ditunjuk dapat melaksanakan secara maksimal. Dalam kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan pemilihan sumber daya manusia (SDM) yang akan bertugas menjalankan program tersebut.

Dalam tahap implementasi strategi tersebut kepala SMP Negeri 1 Sambit akan melakukan supervisi pada setiap kegiatan. Supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif sehingga implementasi dari peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dapat berjalan efektif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMP Negeri 1 Sambit terkait supervisi yang dilakukan yaitu: agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan secara maksimal. Bentuk kegiatan supervisi yang saya lakukan bisa berupa observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga menanyai siswa ataupun guru secara langsung bagaimana metode ini ketika diterapkan secara langsung kepada siswa dan bagaimana respon dan antusias siswa setelah adanya metode baru ini.

Selain itu para guru juga melakukan *sharing* santai ketika berada di kantor dan ketika sedang tidak mengajar untuk membahas tentang kendala maupun kemajuan dengan metode yang diterapkan tersebut. Dalam pertemuan tersebut tak jarang juga para guru bertukar pengalaman satu dengan yang lainnya untuk menilai bagaimana respon siswa pada setiap tingkatan dan juga sebagai referensi baru bagaimana metode ini lebih bisa diterapkan secara maksimal saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit sudah diterapkan oleh semua guru. Dari temuan di atas, pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit adalah dengan cara pengorganisasian, dalam pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan pembagian *job description* yaitu semua guru, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pertemuan antar guru secara berkala.

Evaluasi merupakan hal yang sangat mendasar karena menjadi hal pokok antara rencana dan pelaksanaannya. Evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva ini dilakukan agar kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi bisa segera diselesaikan, maka dari itu diperlukanlah evaluasi strategi sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran. Apakah tingkat pencapaian tujuan program sekolah ini sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Dengan adanya evaluasi yang maksimal, maka diharapkan nantinya juga tercipta kegiatan/program yang optimal setelahnya. Hasil evaluasi program atau kegiatan akan dijadikan tolok ukur berhasil atau tidaknya program tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yaitu evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.<sup>23</sup> Adapun syarat menjadi seorang evaluator menurut

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

<sup>23</sup> Parta Ibeng, *Pengertian Evaluasi*,

Suharsimi Arikunto yaitu: memahami materi, menguasai teknik, obyektif, dan cermat serta jujur dan dapat dipercaya.<sup>24</sup>

Hal tersebut senada dengan Arikunto memaparkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>25</sup> Definisi lain dari Suchman, memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya tercapainya tujuan.<sup>26</sup> Evaluasi berarti sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu beberapa audiens menilai manfaat dari suatu objek.

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran adalah dilakukan dengan pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah selain itu adanya refleksi dan rencana tindak lanjut sebagai upaya untuk keberhasilan program dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Sambit. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa dalam mengontrol program kerja dalam rangka pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran adalah dengan pengadaan evaluasi. Selain pengadaan evaluasi untuk melihat kekurangan dan juga mana yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, ada juga strategi pemasaran yang bisa dijadikan faktor dalam meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi, tentunya akan ditemukan kendala dan hambatan yang dihadapi. Kendala dan hambatan yang dihadapi memang tidaklah signifikan, akan tetapi harus segera diselesaikan. Kendala dan hambatan yang dihadapi di antaranya adalah beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan Canva, mereka yang terkadang masih terlalu monoton dengan model pembelajaran di kelas, yaitu belum bisa memadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan program. Akan tetapi hal itu segera diberikan solusi berupa penguatan, dorongan, dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Selain itu juga terus diadakannya pengawasan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pendisiplinan terhadap tujuan program.

## PEMBAHASAN

### Analisis lingkungan

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dari keseluruhan data dan analisis yang telah dipaparkan. Pada sub bab kali ini peneliti akan berfokus pada perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit.

Perlu diketahui bahwasanya peningkatan kompetensi guru saat ini sangat penting apalagi mengenai teknologi, karena di zaman yang serba modern ini hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari yang namanya teknologi. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal teknologi seperti TIK untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada.

Dalam mencapai kompetensi guru yang baik, tentunya dibutuhkan strategi dan program yang baik dan tepat juga agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tahapan yang pertama tentunya adalah melakukan perencanaan yang baik terkait dengan peningkatan kompetensi TIK guru yang akan

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 9.

<sup>25</sup> Mulyadi, *Suprayekti, Fatbia Fairuzza, Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ), 2015), 1.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.



dilaksanakan. Strategi dan program itu harus disesuaikan dengan seluruh aspek yang ada di dalam maupun di luar sekolah

### **Perencanaan Program**

Perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva diawali dengan pembentukan tim yang akan melakukan analisis lingkungan sekolah, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Tujuan dari analisis internal adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Analisis internal ini memiliki peranan penting untuk mengetahui sejauhmana kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kesediaan dan kesiapan sarana prasarana. Sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada di luar sekolah. Analisis ini dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan pendidikan, karena perkembangan zaman dengan teknologinya yang semakin canggih menuntut tenaga pendidikan harus selalu mengikutinya terutama dalam proses pembelajaran.

Setelah asesmen lingkungan akan tercapai tujuan dan target yang akan disusun pada pelaksanaan suatu program. Yaitu dalam bentuk rencana kerja yang dalam hal ini yaitu perencanaan program yang sudah ditentukan dengan media Canva, setelah itu melakukan pengenalan terhadap Canva itu sendiri untuk mengetahui juga sejauh mana pemahaman guru terhadap Canva tersebut, kemudian baru melakukan pelatihan untuk upaya peningkatan kemampuan sebelum nantinya diaplikasikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian langkah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit dalam perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva adalah dengan cara formulasi lingkungan internal dan eksternal, setelahnya dalam perencanaan tujuan dan target disusunlah rencana kerja peningkatan kompetensi guru dengan pengenalan dan pelatihan Canva. Dari perencanaan tersebut diharapkan nanti dapat berjalan dengan maksimal dalam pelaksanaannya sehingga tujuan dari lembaga untuk meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran akan tercapai.

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva kemudian peneliti melakukan sintesis dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan sintesis yang disusun oleh peneliti.

### **Pelatihan dan Implementasi**

Pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit adalah melakukan tindakan pengorganisasian dengan menciptakan struktur dan job description, jadi masing-masing guru melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawab masing-masing. Dalam mekanisme pelaksanaannya menggunakan empat mekanisme yaitu literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi, di mana keempat mekanisme tersebut akan menunjang dan menambah tingkat keberhasilan yang tinggi. Selain itu kepala sekolah juga melakukan sistem controlling untuk mengawasi jalannya pelaksanaan peningkatan kompetensi.

Kepala Sekolah selain melakukan kontrol juga para guru di sini dalam pertemuan setiap harinya di sekolah saling bertukar pengalaman dalam pelaksanaan program ini. Tujuannya untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru, memaksimalkan kekurangan dari setiap individu dalam pelaksanaan pembelajarannya dan juga mengupayakan keberhasilan yang tinggi dalam peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh setiap guru.

Pelaksanaan atau bisa disebut juga implementasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pengadaan program yang telah direncanakan di awal secara bersama. Hal tersebut memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi atau program. Dalam pernyataannya terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban suatu organisasi dan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untuk kesuksesan suatu organisasi atau program.

Selama pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru berjalan, pasti ada masalah dan tantangan yang dihadapi. Jadi semua pihak terkait saling bekerja sama untuk mengantisipasi jika terjadi kendala. Dengan demikian tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan kompetensi TIK guru ini untuk terus memberikan inovasi baru. Kepala Sekolah dan para guru menyatakan bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran ini tetap merujuk pada aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu proses pemberdayaan pendidikan ini sudah memuat kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan prosedur susunan kerja.

Strategi pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva yang mencakup empat mekanisme pelaksanaan yaitu literasi, implementasi, kreasi, dan kolaborasi menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dari empat mekanisme tersebut dalam upaya peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

### **Evaluasi dan Monitoring**

Berdasarkan analisis peneliti yang berdasarkan pemaparan data terkait dengan evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit telah melakukan proses evaluasi strategi dengan optimal. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi yang dilaksanakan sekolah tersebut telah melibatkan pihak-pihak yang memang berkaitan dan berhak untuk melakukan evaluasi.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sambit dibagi menjadi beberapa bentuk kegiatan evaluasi. Adakalanya berupa pengawasan dan *controlling* dalam proses pembelajaran, bisa juga berupa penilaian kerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang disertai dengan instrumen-instrumen monitoring. Adakalanya juga evaluasi dan monitoring dilakukan dengan melihat dan juga menilai rencana program pembelajaran untuk nantinya direfleksi dan dilakukannya rencana tindak lanjut untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Setelah kegiatan evaluasi, monitoring, dan pengawasan dilakukan, kendala-kendala maupun hambatan yang muncul atau ditemukan dalam evaluasi tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan di kegiatan selanjutnya. Bukan hanya itu, hambatan dan kendala yang muncul akan segera di atasi dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Akhirnya permasalahan-permasalahan yang muncul tidak akan berlarut-larut dan menjadikan munculnya masalah dalam bidang yang lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dari keseluruhan data dan analisis yang telah dipaparkan. Pada sub bab kali ini peneliti akan berfokus pada perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit. Dalam mencapai kompetensi guru yang baik, tentunya dibutuhkan strategi dan program yang baik dan tepat juga agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tahapan yang pertama tentunya adalah melakukan perencanaan yang baik terkait dengan peningkatan kompetensi TIK guru yang akan dilaksanakan. Strategi dan program itu harus

disesuaikan dengan seluruh aspek yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva diawali dengan pembentukan tim yang akan melakukan analisis lingkungan sekolah, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Tujuan dari analisis internal adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Analisis internal ini memiliki peranan penting untuk mengetahui sejauhmana kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kesediaan dan kesiapan sarana prasarana. Sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada di luar sekolah. Analisis ini dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan pendidikan, karena perkembangan zaman dengan teknologinya yang semakin canggih menuntut tenaga pendidikan harus selalu mengikutinya terutama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit adalah melakukan tindakan pengorganisasian dengan menciptakan struktur dan *job description*, jadi masing-masing guru melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawab masing-masing. Dalam mekanisme pelaksanaannya menggunakan empat mekanisme yaitu literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi, di mana keempat mekanisme tersebut akan menunjang dan menambah tingkat keberhasilan yang tinggi. Selain itu kepala sekolah juga melakukan *sistem controlling* untuk mengawasi jalannya pelaksanaan peningkatan kompetensi. Kepala Sekolah selain melakukan kontrol juga para guru di sini dalam pertemuan setiap harinya di sekolah saling bertukar pengalaman dalam pelaksanaan program ini. Tujuannya untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru, memaksimalkan kekurangan dari setiap individu dalam pelaksanaan pembelajarannya dan juga mengupayakan keberhasilan yang tinggi dalam peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh setiap guru. Berdasarkan analisis peneliti yang berdasarkan pemaparan data terkait dengan evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit telah melakukan proses evaluasi strategi dengan optimal. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi yang dilaksanakan sekolah tersebut telah melibatkan pihak-pihak yang memang berkaitan dan berhak untuk melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sambit dibagi menjadi beberapa bentuk kegiatan evaluasi. Adakalanya berupa pengawasan dan *controlling* dalam proses pembelajaran, bisa juga berupa penilaian kerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang disertai dengan instrumen-instrumen monitoring. Adakalanya juga evaluasi dan monitoring dilakukan dengan melihat dan juga menilai rencana program pembelajaran untuk nantinya direfleksi dan dilakukannya rencana tindak lanjut untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika. Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Adelina Purba, Yusnita, Amin Harahap. Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 06, No. 02, Juli (2022): 1328-1333.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.

- Alexandromeo. "Apa itu Canva? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakannya (Lengkap)". 14 Mei 2023. <https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/>
- Batubara, Delila Sari. "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan),” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1. (2017).50-51.
- Budiman dan Suparjo. *Manajemen Strategik Pendidikan Islam*.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renada Media Group, 2012.
- Darmawan, Arief, et.al. *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis TIK dan Pemilihan Duta Rumah Belajar 2021*. Pusdatin: Kemendikbud 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Depdiknas, Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Sosial. *Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar*. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Dilson, Noviard, Lilik Suhery, Hanifah Asnur, Rini Yunita, Siska Arimadona. "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTsN 1 Kota Payakumbuh dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi TIK." *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.1 No. 4, October 2020.
- Donni J. P.& Suwatno H. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fathurrohman. "Kompetensi Guru pada Teknologi Masih Rendah," 2020 <https://fin.co.id/2020/02/07/kompetensi-guru-pada-teknologi-masih-rendah/>.
- Fitriyadi, H. Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2015.
- Firdaus, Erwin, Ramen A Purba, Iskandar Kato, Sukarman Purba, Novita Aswan, Karwanto, and Dina Chamidah. *Manajemen Mutu Pendidikan* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ghafur, M. *Kendala Penerapan TIK di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia. kendalapenerapan tik di bidang pendidikan. diakses tanggal 27 Agustus 2015. <https://staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/22/>
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Guru Penyemangat. "9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online". Guru Penyemangat. 2022, diakses 15 Mei 2023. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Irsan, Andi Lely Nurmayana, G, Adinda Pertiwi, Fina R. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva." *Jurnal Abdidas* Vol 2 No 6 Tahun (2021): 1416-1417.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Perssindo, 2012.
- Junaedi, Sony. "Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Daring Mahasiswa pada Mata Kuliah *English For Information Communication and Technology*". 07: 80–89. 2021
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kaswan, Kaswan. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Koswara, Rochmat. "Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Empowerment*. Vol. 4 No. 1, 2014: 43-44.
- Kurniawan, Arie. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur". *Jurnal Teknodik*. Vol. 23 - Nomor 1, 2019: 60-61.
- Kusmana, Suherli, "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017)
- Kusumastuti, Ahmad, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo Kota Semarang, 2019.
- Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1: 204.
- Mahardika, Andi Ichsan. "Nuruddin Wiranda, Mitra Pramita. Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 3, Agustus 2021: 280.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Miles. M.B, A.M Huberman, dan J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* USA: Sage Publications, 2014.
- Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah,"
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mudinillah, Adam, Rizaldi, M. "Using the Canva Application as an Arabic Learning Media at SMA Plus Panyabungan". *At-Tasyrih* Vol. 2 No. 1. Year (2021): 26.
- Mulyadi, *Suprayekti, Fathia Fairuzza. Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ. 2015.
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Mulyasa. E. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2. Tahun (2010): 1.
- Murniati, A. R. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 2*, no. 2 (2014): 85.
- Niarsa, A. "Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora". Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Jannah, Nur, Dwi Endah, "Manajemen Pelatihan di Lembaga", *Jurnal Student*, Universitas Negeri Yogyakarta. 65-68
- Rahman, Fathur. Ratna, Hj. Silvia. Wagino, Wagino. dan Alamsyah, Nur. "Pelatihan Pembuatan Presentasi Interaktif Menggunakan Prezi pada Guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri.Banjarmasin." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*. Volume 6 Nomor 2. Desember (2020): 176.
- Rahmatullah, Rahmatullah. Inanna, Inanna. dan Ampa, Andi Tenri. "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksba*. 12 No 2. (2020): 325.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rahmadhon, Amirul Mukminin, dan Muazza, "Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 2*, no. 1. (2021): 376-377.
- Resmini, Setya, Intan Satriani, dan M. Rafi. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Adimas Siliwangi 4*, no. 2. (2021): 337-338.
- Rivalina, Rahmi, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik 18*, no. 2. (2014): 167-168.
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 15*, no. 28. Oktober (2017): 61.
- Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Malang: Penerbit UB Press, 2016.
- Rivai. V. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rusdiana, Riza Yuli, Widya Kristiyanti Putri, dan Vega Kartika Sari. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4*, no. 3. (2021): 210-212.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Salim, dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri dan Anwar Mujahidin. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019: 94-95.
- Sidiq, Umar, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Excelencia*, No. 1 (2023): 184.
- Sidiq, Umar, "Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Of Islamic Education*, No.2 (2020): 130.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Saondi, Ondi dan Suherman. Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sudjana. *Sistem dan Manajemen Pelatiban*. Bandung : Falah Production, 2007.
- Suwandi, Sarwiji, Pendidikan Literasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tanjung, R. E, dan D. Faiza. "Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika." *Jurnal Vokasional Teknik elektronika dan Informatika* 7, no. 2. (2019): 65-66.
- Thoyib, Muhammad. "Strategi Peningkatan Mutu SDM Pendidikan Berdasarkan Sistem Broad Based Education dan High Based Education Menghadapi Tantangan Abad Ke-21 di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 8, no. 1. (2013): 16.
- UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, t.t.
- Uno, Hamzah B. et.al. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wulandari, Nana. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta." Yogyakarta: UNY, (2014).
- Y. Maryono, dan B. Patmi Istiana. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Yudhistira, 2008.
- Yamin, Martini, dan Maisyah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press, 2010.
- Yuli Kadarwati, Ita, "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Journal Excelencia of Islamic Education & Management*, Vol 1, No 1, (2021): 49.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , Tentang Canva. [https://www.canva.com/id\\_id/about/](https://www.canva.com/id_id/about/)
- [iin isnaeni](https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html). Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online. 09 Juli 2022 <https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>.

\_\_\_\_\_. 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>

\_\_\_\_\_. 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>.

---